



JURNAL KEPERAWATAN SISTHANA

Halaman Jurnal: <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/SISTHANA>

Halaman UTAMA: <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id>



GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN KANKER YANG MENJALANI TINDAKAN KEMOTRAPI DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN

Friska Sri H. Ginting^a, Ice Septriani Saragih^b, Samfriati Sinurat^c, Elsada F. Simbolon^d

^{a,b,c,d} Program Studi Keperawatan, elsasimblon@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan

ABSTRAK

Introduction : Cancer is a malignant disease that occurs in body tissues where there are abnormal cells that grow excessively and uncoordinated. therefore, cancer is one of the health problems with the most deaths in the world. Patients suffering from cancer must undergo one of the treatments, namely chemotherapy therapy, where chemotherapy is one of the treatment methods that uses very strong chemicals to stop or inhibit the growth of cancer cells in the body, chemotherapy also often causes anxiety for patients who undergo it. Purpose : The purpose of this study is to determine the description of the Anxiety Level of Cancer Patients Undergoing Chemotherapy Measures. Method : This study uses a descriptive design with a population of 183 people. The instrument used in this study is the STAI anxiety questionnaire. The sampling technique used was total sampling, totaling 63 samples. Result : The results show that the anxiety level of cancer patients undergoing chemotherapy as many as 59 respondents (93.7%) are include in the moderate anxiety category and as many as 4 respondents (6.3%) were included in the mild anxiety category. Conclusion : the researcher's hope for patients undergoing chemotherapy to reduce their anxiety level is to streamline palliative care, such as giving more attention and providing motivation to families to provide support to patients, so that the anxiety experienced does not increase but decreases so as to increase the spirit of life of cancer patients undergoing chemotherapy.

Keywords: cancer, anxiety, chemotherapy

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker merupakan salah satu penyakit keganasan yang terjadi pada jaringan tubuh dimana terdapat sel-sel abnormal yang tumbuh secara berlebihan dan tidak terkoordinasi. maka dari itu, kanker menjadi salah satu masalah kesehatan dengan dampak kematian terbanyak di dunia. Pada pasien yang menderita kanker harus menjalani salah satu pengobatannya yaitu terapi kemoterapi, yang dimana kemoterapi ini merupakan salah satu metode pengobatan yang menggunakan bahan kimia yang sangat kuat untuk menghentikan atau menghambat pertumbuhan sel kanker dalam tubuh, kemoterapi juga sering menimbulkan kecemasan bagi pasien yang menjalaninya. Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Tindakan Kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024. Metode : Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan populasi sebanyak 183 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kecemasan STAI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sebanyak 63 sampel. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani tindakan kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan sebanyak 59 responden (93,7%) termasuk dalam kategorik cemas sedang dan sebanyak 4 responden (6,3%) termasuk kategorik cemas ringan. Kesimpulan : pasien yang menjalani tindakan kemoterapi agar mengurangi tingkat kecemasannya yaitu mengefektifkan perawatan paliatif, seperti memberikan perhatian lebih dan memberikan motivasi kepada keluarga agar memberikan dukungan pada pasien, agar kecemasan yang dialami tidak meningkat tetapi mengalami

penurunan sehingga meningkatkan semangat hidup pasien kanker yang menjalani tindakan kemoterapi. idup pasien kanker yang menjalani tindakan kemoterapi

Kata Kunci: kanker, kecemasan, kemoterapi

1. PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit keganasan yang terjadi pada jaringan tubuh dimana terdapat sel-sel abnormal yang tumbuh secara berlebihan dan tidak terkoordinasi. Maka dari itu, kanker menjadi salah satu masalah kesehatan dengan dampak kematian terbanyak di dunia (1). Secara global, 5 penyakit kanker teratas dengan insiden tertinggi adalah kanker paru-paru, kanker payudara, kanker kolorektal, kanker prostat, dan kanker perut. Insiden kanker paru-paru di Cina tetap yang tertinggi (2). Penyakit kanker di Indonesia menunjukkan peningkatan kasus dalam beberapa tahun terakhir. Data Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia menunjukkan adanya peningkatan prevalensi kanker dari 1,4% menjadi 1,49% (3).

Menurut WHO, diperkirakan bahwa total pasien kanker di seluruh dunia akan terus tumbuh pada 28,9 juta pada tahun 2040. Dari 19,3 juta kasus kanker di seluruh dunia, penyakit yang paling umum ialah kanker payudara sebesar 11,7%, kemudian kanker paru-paru 11,4%, kanker usus besar atau 10%, kanker prostat 7,3 persen, kanker perut 5,6 %, kanker serviks 3,1%, kanker hati 4,7% serta 46% dari kanker lainnya. 49,3% ekspor Asia, 22,8% ke Eropa, 13,3% ke Amerika Utara, 7,6% ke Amerika Latin dan Karibia, 5,7% ke Afrika dan 1,3.(4). Prevalensi kanker di Indonesia tertinggi adalah kanker paru pada laki-laki yakni 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9%/100.000 penduduk dan untuk wanita adalah kanker payudara yakni sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data 'Riskesdas, prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2019 sebesar 1,4 per 100 penduduk menjadi 1,79 per 1000 penduduk di tahun 2024. Data yang dimaksud adalah semua jenis kanker yang didiagnosis oleh dokter (5).

Data dari Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, sesuai data yang diperoleh dari Rekam Medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, dimana dengan rata-rata mulai bulan Januari-Desember 2023, diperoleh data sejumlah 183 pasien kanker yang menjalani tindakan kemoterapi. Pada survei awal yang dilakukan peneliti tanggal 17 Januari 2024 kepada 5 responden diperoleh 4 dari 5 pasien diantaranya, sering mengalami cemas, gemetar, gelisah, dan ketakutan. 3 dari 5 responden juga mengalami efek pada pasien kemoterapi dapat menyebabkan pasien mengalami kulit kering, kerontokan rambut, dan sering merasakan nyeri. Menurut (6) menyatakan bahwa kemoterapi sering menimbulkan kecemasan bagi pasien yang menjalaninya. Kecemasan merupakan suatu perasaan kekhawatiran sesuatu yang buruk akan terjadi disertai gejala-gejala fisik seperti jantung berdebar-debar, keringat dingin, dan tangan gemetar.

Kecemasan tersebut timbul akibat efek samping dari kemoterapi seperti kerontokan rambut, mudah terinfeksi penyakit, kulit kering, gatal, mual nyeri perut. kecemasan yang berlebihan menimbulkan terjadinya insomnia, berkurangnya rasa percaya diri, dan rendahnya kepatuhan dalam pengobatan (6). Kecemasan bisa menyebabkan pasien tidak menerima keadaannya, pasien kanker dihadapkan bukan hanya atas kemungkinan hidup yang kecil, namun juga penderita fisik dan psikis yang berkepanjangan. Salah satu terapi yang dilakukan untuk menangani kanker yaitu kemoterapi. Kemoterapi merupakan salah satu metode pengobatan yang menggunakan bahan kimia yang sangat kuat untuk menghentikan atau menghambat pertumbuhan sel kanker dalam tubuh. Kemoterapi sangat penting dan sangat besar manfaatnya karena bersifat sistemik mematikan sel-sel kanker, dan sering menjadi pilihan metode efektif dalam mengatasi kanker terutama kanker stadium lanjut lokal.

Kemoterapi dapat memberikan dampak fisik dan psikologis hal tersebut terjadi karena kemoterapi merupakan terapi sistemis dengan agen sitotoksik yang dapat menghambat pertumbuhan sel yang membelah cepat baik sel kanker ataupun sel normal dalam tubuh. Solusi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi adalah Latihan Pernapasan. Latihan pernafasan ini sangat mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan Latihan pernafasan seringkali menjadi intervensi yang digunakan untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan terkait stress. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis sangat tertarik akan melakukan penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Kanker dengan Tindakan Kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Kanker adalah penyakit keganasan yang terjadi pada

jaringan tubuh dimana terdapat sel-sel abnormal yang tumbuh secara berlebihan dan tidak terkoordinasi. Maka dari itu, kanker menjadi salah satu masalah kesehatan dengan dampak kematian terbanyak di dunia (1). Secara global, 5 penyakit kanker teratas dengan insiden tertinggi adalah kanker paru-paru, kanker payudara, kanker kolorektal, kanker prostat, dan kanker perut. Insiden kanker paru-paru di Cina tetap yang tertinggi (2). Penyakit kanker di Indonesia menunjukkan peningkatan kasus dalam beberapa tahun terakhir. Data Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia menunjukkan adanya peningkatan prevalensi kanker dari 1,4% menjadi 1,49% (3).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis skripsi penelitian ini adalah deskriptif. Rancangan deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran serta menganalisa Tingkat Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menderita penyakit kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan sejumlah 183 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random Sampling* dengan rumus *Vincent* sejumlah sampel 63 responden (7).

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat kecemasan yang diadopsi dari kuesioner asli yang dibuat oleh Spielberger pada tahun 1968 dan diterjemahkan oleh. Kuesioner STAI menggunakan skala likert yang setiap item pertanyaan dengan skor 1-4. Pada indikator A-State dengan positif dinyatakan dengan skor 1 = tidak sama sekali, 2 = kadang-kadang, 3 = sering, 4 = sangat sering. dan pada indikator A-Trait dengan pernyataan positif dinyatakan dengan skor 1 = hampir tidak pernah, 2 = kadang kadang, 3 = sering, 4 = hampir selalu. Pengolahan data dilakukan dengan *editing*, *coding*, *scoring* dan tabulating data. Analisa data menggunakan analisa univariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil univariat” Gambaran Tingkat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemotrapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024”.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase responden berdasarkan data demografi pada pasien kanker yang menjalani kemotrapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 (n=63).

No	Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	Remaja Akhir	1	1.6
	Dewasa Awal	1	1.6
	Dewasa Akhir	13	20.6
	Lansia Awal	22	34.9
	Lansia Akhir	20	31.7
	Masa Manula	6	9.5
	Total	63	100.0
2	Jenis Kelamin		
	Laki- laki	16	25.4
	Perempuan	47	74.6
	Total	63	100.0
3	Status Pernikahan		
	Menikah	60	95.2
	Belum menikah	3	4.8
	Total	63	100.0

4	Pendidikan		
	Sarjana	17	27.0
	SMA	25	39.7
	SMP	16	25.4
	SD	5	7.9
	Total	63	100.0
5	Jenis Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	20	31.7
	Buruh/Petani	14	22.2
	PNS	8	12.7
	Wirausaha	17	27.0
	Pensiun PNS	3	4.8
	Lain- lain (TNI)	1	1.6
	Total	63	100.0
6	Jenis Kanker		
	Kanker kepala dan leher	1	1.6
	Kanker paru	10	15.9
	Kanker saluran cerna	1	1.6
	Kanker payudara	45	71.4
	Lain- lain (Ca Kolon)	6	9.5
	Total	63	100.0
7	Sudah berapa kali Kemoterapi		
	1	14	22.2
	2	18	28.6
	3	10	15.9
	4	7	11.1
	5	6	9.5
	6	7	11.1
	8	1	1.6
	Total	63	100.0
8	Lama Pengobatan		
	< 5 Tahun	61	96.8
	> 5 Tahun	2	3.2
	Total	63	100.0
9	Stadium		
	Stadium 1	1	1.6
	Stadium 2	13	20.6
	Stadium 3	47	74.6
	Stadium 4	2	3.2
	Total	63	100.0

Berdasarkan tabel 3.1 distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan data demografi pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 dengan 63 responden ditemukan bahwa berdasarkan rentan usia paling banyak pada lansia awal sebanyak 22 responden (34,9%), lansia akhir sebanyak 20 responden (31,7%), dewasa akhir sebanyak 13 responden (20,6%), masa manula sebanyak 6 responden (9,5%), remaja akhir sebanyak 1 responden (1,6%), dan dewasa awal sebanyak 1 responden juga (1,6%).

Data berdasarkan pada pasien kanker yang menjalani tindakan kemoterapi berdasarkan jenis kelamin didapatkan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden (74,6%), dan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (25,4%). Data berdasarkan pada pasien kanker yang menjalani tindakan kemoterapi berdasarkan status pernikahan didapatkan mayoritas sudah menikah sebanyak 60 responden (95,2%), dan minoritas belum menikah sebanyak 3 responden (4,8%).

Data berdasarkan pasien yang menjalani tindakan kemoterapi berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 25 responden (39,7 %), berpendidikan sarjana

sebanyak 17 responden (27,0), berpendidikan SMP sebanyak 16 responden (25,4%), dan paling sedikit berpendidikan SD sebanyak 5 responden (7,9 %).

Data berdasarkan pasien yang menjalani tindakan kemoterapi berdasarkan jenis pekerjaan didapatkan lebih banyak pasien yang tidak bekerja sebanyak 20 responden (31,7%), yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 17 responden (27,0%), sebagai buruh/petani sebanyak 14 responden (22,2%), sebagai PNS sebanyak 8 responden (12,7%), pensiun PNS sebanyak 3 responden (4,8%), dan paling sedikit pekerja lain-lain (TNI) sebanyak 1 responden (1,6%).

Data berdasarkan pasien yang menjalani tindakan kemoterapi, berdasarkan jenis kanker didapatkan mayoritas jenis kanker payudara sebanyak 45 responden (71,4%), jenis kanker paru sebanyak 10 responden (15,9%), kanker lainnya seperti (kanker kolon) sebanyak 6 responden (9,5%), dan minoritas kanker leher dan kepala sebanyak 1 responden (1,6%), serta kanker saluran cerna sebanyak 1 responden (1,6%). Data berdasarkan pasien kanker yang menjalani tindakan kemoterapi berdasarkan yang telah menjalani kemoterapi ke-2 paling banyak 18 responden (28,6%), kemoterapi ke-1 14 responden (22,2%), kemoterapi ke-3 10 responden (15,9%), kemoterapi ke-4 7 responden (11,1%), dan yang paling sedikit menjalani kemoterapi ke-8 1 responden (1,6%).

Data berdasarkan pasien kanker yang menjalani tindakan kemoterapi berdasarkan yang menjalani pengobatan < 5 tahun sebanyak 61 responden (96,8%), dan yang menjalani pengobatan >5 tahun sebanyak 2 responden (3,2%). Data berdasarkan pasien kanker yang menjalani tindakan kemoterapi berdasarkan stadium didapatkan sebagian besar stadium 3 paling banyak 47 responden (74,6%), stadium 2 sebanyak 13 responden (20,6 %), stadium 4 sebanyak 2 responden (3,2 %), dan paling sedikit stadium 1 sebanyak 1 responden (1,6%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani Tindakan kemotrapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	4	6.3
Sedang	59	93.7
berat	0	0
Total	63	100.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil Tingkat Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Tindakan Kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 dengan 63 responden mayoritas dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 59 responden (93,7%) dan minoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 4 responden (6,3%), dan tidak ada responden yang mengalami cemas berat.

3.2 Pembahasan

4.1 Distribusi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Tindakan Kemotrapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024



Berdasarkan diagram 4.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani Tindakan kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan mayoritas mengalami kecemasan dalam kategori sedang sebanyak 59 responden (93,7%), dan minoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 4 responden (6,3%) dan tidak ada yang mengalami cemas berat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan “sedang” sebanyak 59 responden (93,7%) responden merasa cemas dikarenakan belum pernah melakukan kemoterapi sebelumnya, dan responden selalu berpikir sesuatu akan terjadi padanya, mereka merasa takut dengan efek dari kemoterapi yang bisa membuat mereka merasa mual dan muntah, mengalami kerontokan rambut, merasa gugup seperti tangan gemetaran, dan juga gelisah pada saat obat kemoterapi akan diberikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (4) dimana ditemukan lebih banyak pasien mengalami cemas sedang sebanyak 19 orang (53%). bahwa mereka merasa cukup cemas dan gugup karena belum pernah menjalani kemoterapi sebelumnya, serta mereka bingung akan seperti apa efek dari kemoterapi kehidupan mereka kedepannya, responden juga mengatakan bahwa mereka sedikit tidak nyaman karena efek samping yang dialami. Kecemasan ini bisa terjadi karena pasien merasa ada ancaman dan bahaya yang akan datang, pasien juga sedikit takut karena mengetahui dirinya menderita kanker yang merupakan salah satu penyakit berbahaya.

Asumsi peneliti didukung oleh penelitian Tumanggor menyatakan bahwa kecemasan ini biasanya muncul karena takut membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya dimasa depan akibat penyakitnya maupun karena takut akan efek samping dari tindakan kemoterapi. kecemasan ini biasanya muncul karena takut membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya dimasa depan akibat penyakitnya maupun karena takut akan efek samping dari tindakan kemoterapi. Tingkat kecemasan pasien yang menjalani tindakan kemoterapi berbeda-beda tergantung pada banyak. Kecemasan tersebut timbul karena pasien merasa ada ancaman dan bahaya yang akan datang, pasien seringkali masih takut untuk mengetahui bahwa dirinya telah didiagnosa menderita kanker karena dalam pikirannya terdapat kanker yang berbahaya dan kemungkinan besar akan segera meninggal, pasien tidak tahu pengobatan apa yang akan dia hadapi dan efek sampingnya. (8)

Peneliti mendapatkan hasil dengan cemas ringan sebanyak 4 responden (6,3%) mengatakan bahwa mereka sudah beberapa kali menjalani kemoterapi, sudah bisa menerima akan penyakit yang dideritanya, mulai percaya diri, tidak khawatir lagi dengan efek dari kemoterapi dikarenakan sudah terbiasa dan sudah tau, mendapatkan dukungan keluarga, pasien sudah dapat mengatasi rasa ketidaknyamanan dari kemoterapi, dan sudah mendapatkan informasi-informasi terkait dengan tindakan kemoterapi yang akan dijalani.

Asmusi peneliti didukung oleh penelitian (Kadek Widya Antari et al., 2023), menyatakan bahwa Sebagian responden tingkat kecemasan ringan sebanyak 54 orang (70,1%) hal ini dilihat dari jawaban responden menunjukkan pasien tidak pernah dan kadang-kadang dalam merasakan aspek-aspek tingkat kecemasan. Hal ini diartikan bahwa pasien mampu dalam mengatasi rasa tidak nyaman yang dirasakan dan pasien juga mampu mengatasi hal-hal yang terdapat pada indikator tingkat kecemasan seperti aspek fisiologis, kognitif, serta afektif.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anjar et al., 2020), dikatakan bahwa ada beberapa responden dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 26 responden. Pasien dengan tingkat kecemasan ringan karena sudah menjalani kemoterapi lebih dari sekali, dan mereka sudah terbiasa dengan efek samping dari tindakan kemoterapi sehingga mereka dapat mengatasi kecemasan akan hal itu.

Solusi yang dapat diberikan kepada pasien yang menjalani Tindakan kemoterapi agar mengurangi tingkat kecemasannya yaitu mengaktifkan perawatan paliatif, seperti memberikan perhatian lebih dan memberikan motivasi kepada keluarga agar memberikan dukungan pada pasien, agar kecemasan yang dialami tidak meningkat tetapi mengalami penurunan sehingga meningkatkan semangat hidup pasien kanker yang menjalani tindakan kemoterapi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini tingkat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani Tindakan kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024, dengan sampel 63 responden dapat disimpulkan tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani tindakan kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

sebanyak 59 responden (93,7%) termasuk dalam kategorik cemas sedang dan sebanyak 4 responden (6,3%).Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi rumah sakit, Penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan. supaya tenaga Kesehatan memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien kanker yang memiliki tingkat kecemasan selama menjalani Tindakan kemoterapi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti ini akan menjadi salah satu data riset yang dapat dikembangkan sebagai masukan penelitian selanjutnya dan menjadi referensi dalam memperluas pengetahuan serta pengalaman peneliti berikutnya untuk membuat penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani tindakan kemoterapi
3. Bagi insitusi, Dapat sebagai sumber bacaan dan tambahan data bagi mahasiswa/i yang membutuhkan materi Keperawatan Medikal Bedah mengenai penyakit kanker dan terkait tingkat kecemasan .

DAFTAR PUSTAKA

1. Sisy Rizkia Putri. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *Tesya Agustin Fakultas*, 2(5474), 1333–1336.
2. Anis Isnaeniyah, A. (2023). *INTERVENSI NONFARMAKOLOGI TERHADAP NAUSEA DAN VOMITING PADA PASIEN KANKER DENGAN KEMOTERAPI*.
3. Hafsah, L. (2022). GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUD Dr. M. YUNUS BENGKULU. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22338>
4. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2023)
5. Liia Rosaria, Yuni Susilowati, Z. M. S. (2024). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RS KANKER DHARMIS TAHUN 2022*.
6. Hardani, Adriani, H., Uspiawaty, J., Utami, E. fatmi, & Istiqomah, R. rahmatul. (2020). *METODE PENELITIAN kuantitatif & kualitatif*.
7. Tumanggor, L. S. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kemoterapi.
8. Lihawa, L., & Zainuddin, R. (2022). Tingkat Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Masa Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 96. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.457>